

SUSTAINABILITY REPORTING: MEKANISME TRANSFORMASI ATAU SARANA
GREENWASHINGZhafirrah Rosalinda^{1*}, Mukhtaruddin²

Universitas Sriwijaya

Email : rosalindazhafirrah@gmail.com¹, mukhtaruddin67@unsri.ac.id²

ABSTRACT

The increasing global emphasis on sustainability has prompted companies to adopt sustainability reporting as a tool for transparency and accountability. Ideally, sustainability reporting serves as a transformation mechanism that enhances corporate strategies by integrating environmental, social, and governance (ESG) considerations. Prior research suggests that sustainability reporting can improve firm value by increasing transparency, operational efficiency, and investor attractiveness. However, in practice, some companies exploit sustainability reporting as a greenwashing strategy, using it as a marketing tool to enhance their corporate image without genuine sustainability efforts. The lack of stringent reporting standards allows firms to make misleading claims, which can erode stakeholder trust and undermine the credibility of sustainability reporting. This study employs a systematic review method to examine whether sustainability reporting genuinely drives corporate transformation or merely serves as a facade for greenwashing. The findings highlight the dual role of sustainability reporting—while it has the potential to enhance firm value through transparency and ESG integration, its misuse as a greenwashing tool remains a significant concern. Strengthening reporting standards and aligning sustainability initiatives with business strategies are essential to ensuring the authenticity and effectiveness of sustainability reporting.

Keywords: Sustainability Reporting, Firm Value, ESG, Greenwashing, Corporate Sustainability Disclosure.

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Musytari**

This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Saat ini, paradigma bisnis global telah mengalami perubahan signifikan. Perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk mencapai keuntungan ekonomi, tetapi juga diharapkan memberikan manfaat sosial dan lingkungan dalam operasionalnya (Bukreeva & Grishunin, 2023). Kesadaran global terhadap isu-isu lingkungan, ketimpangan sosial, serta tata kelola yang berkelanjutan semakin meningkat, sehingga perusahaan perlu menyesuaikan strategi bisnis mereka agar tidak hanya berorientasi pada profit semata. Salah satu mekanisme yang dikembangkan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam aspek keberlanjutan adalah *sustainability reporting* (Ramadhani & Pranoto, 2023).

Konsep *sustainability* pertama kali diperkenalkan dalam Brundtland Report tahun 1987 oleh *World Commission on Environment and Development*

(WCED). Laporan ini menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan generasi sekarang, tetapi juga tidak mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya (Luque-Vílchez et al., 2023). Sejak saat itu, prinsip keberlanjutan mulai menjadi agenda utama dalam kebijakan bisnis dan pelaporan keuangan global. *Sustainability reporting* kemudian berkembang sebagai upaya perusahaan dalam mengungkapkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasionalnya. *Sustainability reporting* juga berfungsi sebagai mekanisme transformasi yang mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi keberlanjutan secara lebih nyata (Hogiantoro et al., 2022). Ketika diterapkan dengan baik, *sustainability reporting* berpotensi meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi, efisiensi operasional, serta daya tarik bagi investor yang berorientasi pada keberlanjutan (Hamudiana & Achmad, 2022)

Keberlanjutan menjadi faktor yang meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global. *Sustainability reporting* memberikan informasi kepada investor mengenai cara perusahaan mengelola risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang membuat perusahaan lebih menarik bagi investor (Zheng, 2024). *Sustainability reporting* membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan yang berdampak pada operasional sehingga meningkatkan efisiensi, meningkatkan profitabilitas, dan nilai perusahaan (Puspita & Jasman, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *sustainability reporting* meningkatkan nilai perusahaan (Abdi et al., 2022; Ammer et al., 2020; El-Deeb et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan menggunakan *sustainability reporting* sebagai alat transparansi yang sebenarnya. Beberapa perusahaan justru memanfaatkan laporan keberlanjutan sebagai strategi pemasaran yang menyesatkan atau yang dikenal dengan istilah *greenwashing* (Yu et al., 2020). *Greenwashing* muncul ketika perusahaan berusaha membangun citra berkelanjutan tanpa perubahan nyata dalam praktik bisnisnya. Tekanan dari regulator, investor, dan konsumen mendorong perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, tetapi kurangnya standar yang ketat memungkinkan klaim yang berlebihan (Luque-Vílchez et al., 2023). Selain itu, persaingan bisnis dan keinginan mempertahankan reputasi tanpa investasi besar membuat beberapa perusahaan memilih strategi komunikasi yang memperindah kenyataan. Kesulitan dalam mengukur dampak keberlanjutan juga memberi celah bagi perusahaan untuk menyajikan informasi yang sulit diverifikasi. Akibatnya, *greenwashing* tidak hanya menyesatkan pemangku kepentingan, tetapi juga berisiko mengurangi kredibilitas *sustainability reporting* secara keseluruhan (Sundarasen et al., 2024).

Meskipun *sustainability reporting* diklaim mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui transparansi dan daya tarik bagi investor ESG, terdapat ketidakpastian mengenai efektivitasnya dalam menciptakan nilai jangka panjang. Penelitian (Hassan, 2024; Kishan & Azhar, 2024; Thinh, 2024) menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan dapat digunakan sebagai strategi *greenwashing*, di mana perusahaan hanya membangun citra berkelanjutan tanpa perubahan nyata dalam praktik bisnisnya. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi apakah *sustainability reporting* benar-benar berfungsi sebagai mekanisme transformasi yang meningkatkan firm value atau sekadar alat pencitraan bagi perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

1. Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* yang dikembangkan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan investor. *Sustainability reporting* menjadi sarana untuk mengomunikasikan bagaimana perusahaan mengelola dampak ekonominya, sosialnya, dan lingkungannya (Ammer et al., 2020). Dengan memberikan informasi yang transparan mengenai praktik keberlanjutan, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat memperkuat reputasi dan nilai perusahaan (Akbar & Susilowati, 2024). Selain itu, laporan keberlanjutan yang kredibel dapat membantu perusahaan dalam mengurangi risiko yang berkaitan dengan regulasi dan tekanan sosial, sehingga menciptakan stabilitas bisnis jangka panjang (Hamudiana & Achmad, 2022).

2. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan beroperasi dalam sistem sosial di mana mereka harus memperoleh legitimasi dari masyarakat dan pemerintah agar dapat terus beroperasi (Dowling & Pfeffer, 1975). *Sustainability reporting* menjadi salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap norma sosial dan regulasi lingkungan yang berkembang (Amin et al., 2024).. Namun, tantangan yang muncul adalah kemungkinan perusahaan menggunakan *sustainability reporting* sebagai strategi *greenwashing*, yaitu memberikan kesan keberlanjutan yang positif tanpa implementasi yang nyata. Jika praktik ini terungkap, maka dampaknya bisa berlawanan, di mana kepercayaan pasar menurun dan nilai perusahaan terdampak negatif (Yu et al., 2020).

3. Sustainability Report

Sustainability reporting dapat didefinisikan sebagai proses sistematis di mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan mereka, dengan tujuan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (GR1, 2021). Laporan ini berfungsi sebagai alat komunikasi strategis yang memungkinkan perusahaan menunjukkan komitmen mereka terhadap prinsip keberlanjutan, sekaligus memenuhi ekspektasi investor, pelanggan, regulator, dan masyarakat luas (Abdi et al., 2022).

4. Greenwashing

Greenwashing adalah praktik di mana perusahaan memberikan informasi yang menyesatkan kepada konsumen mengenai upaya lingkungan mereka, biasanya melalui klaim yang berlebihan atau pernyataan yang tidak jelas, sehingga menciptakan kesan keberlanjutan yang tidak sesuai dengan realitas. Hal ini dilakukan untuk membangun citra positif di mata investor (Yu et al., 2020).

5. Nilai Perusahaan

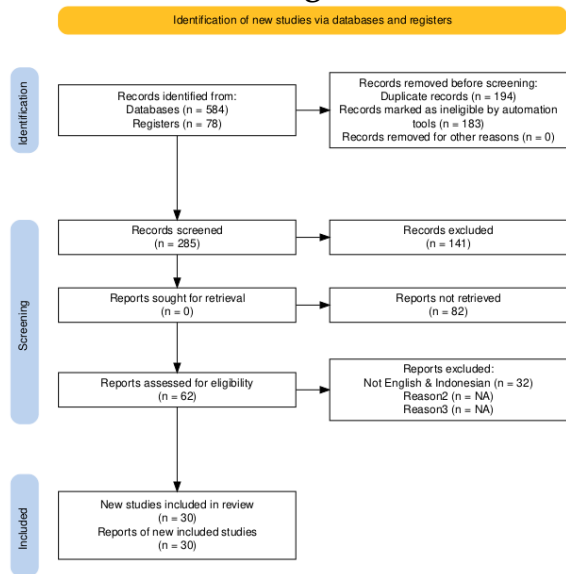
Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap keberhasilan perusahaan, yang sering tercermin dalam harga saham dan kinerja keuangannya. Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator penting bagi investor, yang memengaruhi keputusan investasi mereka. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rumus Tobin's Q (Apriliani et al., 2024).

$$Tobin's\ Q = \frac{Market\ Capitalisation + Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dikumpulkan melalui proses seleksi yang mencakup artikel jurnal terindeks. Pencarian literatur diperoleh melalui tahapan seleksi, mencakup artikel jurnal terakreditasi SINTA 2–4 dan jurnal internasional dari Science Direct, Emerald, MDPI, dan Springer yang terindeks Q1–Q2. Sumber-sumber ini dipilih karena memiliki kredibilitas tinggi. Berikut merupakan tahap penyaringan yang dilakukan untuk memperoleh kumpulan data sesuai kriteria penelitian ini.

Gambar 1. Diagram Prisma



Dari 584 Artikel, 30 artikel relevan dengan topik penelitian yang akan dianalisis. Artikel ini terdiri dari 14 artikel yang bersumber dari jurnal Scopus Q1-Q2. Selain itu, 16 artikel berasal dari jurnal yang terakreditasi sinta 2-4 dan jurnal yang terdaftar Jurnal E-ISSN Terdaftar.

Tabel 1. Distribusi Artikel

Sumber Artikel	Jumlah	Negara	
Scopus Q1			
• Environment, Development and Sustainability	11	Belanda,	Inggris,
• International Journal of Ethics and Systems		Amerika	Serikat,
• Journal of Asia Business Studies		Turki,	Ceko,
• British Accounting Review		Switzerland	
• Journal of Cleaner Production			
• Borsa Istanbul			
• International Journal of Accounting and Information Management			
Scopus Q2			
• Business Strategy and the Environment	3	Amerika	Serikat,
• Journal of Competitiveness		Inggris	
• Sustainability (Switzerland)			

• Cogent Business and Management		
SINTA 2		
• Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia	3	Indonesia
• Jurnal Akuntansi Dan Keuangan		
• International Journal of Science and Business		
SINTA 3		
• Information Management and Business Review		
• Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen	4	Indonesia
• Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi		
• Jurnal Akuntansi Dan Auditing		
SINTA 4		
• Al'Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah	6	Indonesia
• Edunomika		
• JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)		
Undiksha		
• Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara		
• COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting		
• Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis		
Jurnal E-ISSN Terdaftar		
• International Journal of Application on Economics and Business, issn	3	Indonesia
• Diponegoro Journal of Accounting		
• Journal of Business Management and Economic Development		

Dari 30 Artikel yang telah dikumpulkan, terdapat 15 artikel yang menunjukkan hubungan positif antara *sustainability report* dan nilai perusahaan dan 15 artikel yang menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan sangat bergantung pada kredibilitas informasi yang disampaikan. Jika laporan keberlanjutan benar-benar mencerminkan praktik bisnis yang bertanggung jawab, maka transparansi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, menarik investasi berbasis ESG, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika *sustainability reporting* hanya digunakan sebagai alat pemasaran tanpa tindakan nyata, praktik *greenwashing* dapat muncul, menyebabkan skeptisisme pasar dan mengurangi efektivitas laporan keberlanjutan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika investor mulai meragukan keaslian informasi yang disampaikan, *sustainability reporting* dapat kehilangan maknanya, menjadi sekadar formalitas, dan tidak lagi memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu terkait Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Penulis	Temuan
Abdi et al. (2022); Akbar & Susilowati (2024); Amin et al. (2024); Nuraeni et al. (2023); Widyadi & Widiatmoko (2023); Mutiha (2022);	+

Ammer et al. (2020); Bhattacharya & Sharma (2019) El-Deeb et al. (2023); Fatchan & Trisnawati (2018); Kusuma & Priantinah (2018); Li et al. (2018) Laskar (2018); Kuzey & Uyar (2017); dan Loh et al. (2017)	
Suhartini et al. (2024); Wiharjo & Ekadjaja (2024); Ramadhani & Pranoto (2023); Wahyuni & Febriansyah (2023); Onggu & Abidin (2023); Amira & Siswanto (2022); Aydoğmuş et al. (2022); Puspita & Jasman (2022); Hartawan et al. (2022); Harun et al. (2020); Kim et al. (2021); Nguyen (2020); Pratami & Jamil (2021); Widjanarko & Oktorina (2021); Sembiring & Hardiyanti (2020)	x
(+) berpengaruh positif; (x) tidak berpengaruh	

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* untuk menganalisis temuan penelitian terdahulu terkait *sustainability reporting* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian dari berbagai sumber yang telah diperoleh digunakan untuk menjawab rumusan masalah, apakah *sustainability reporting* merupakan sebuah mekanisme transformasi atau sebagai sarana *greenwashing*?

PEMBAHASAN

1. *Sustainability Reporting*: Mekanisme Transformasi?

Sustainability reporting bukan sekadar alat pelaporan, tetapi berfungsi sebagai mekanisme transformasi yang mendorong perubahan fundamental dalam strategi dan operasional perusahaan (Apriliani et al., 2024). Dengan menyusun laporan keberlanjutan, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban transparansi, tetapi juga dipacu untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (Durlista & Wahyudi, 2023). Melalui *sustainability reporting*, perusahaan mengomunikasikan upaya mereka dalam mengelola risiko dan peluang keberlanjutan, termasuk strategi untuk mengurangi emisi karbon, pengelolaan sumber daya, serta kontribusi sosial bagi komunitas sekitar (Chen & Chen, 2020). Menurut teori *stakeholders*, proses penting untuk menjaga hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan, yang mengharapkan perusahaan bertanggung jawab atas dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan (El-Deeb et al., 2023).

Abdi et al. (2022) mengungkapkan bahwa manfaat *sustainability reporting* bagi perusahaan sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ketika perusahaan secara proaktif mengungkapkan komitmen keberlanjutan, ini dapat memperkuat reputasi, membangun kepercayaan investor, dan menarik minat konsumen yang semakin peduli pada isu-isu lingkungan dan sosial. Transparansi ini juga dapat mengurangi biaya modal, karena investor cenderung memberikan premi risiko lebih rendah kepada perusahaan yang memiliki strategi keberlanjutan yang kuat. Selain itu, pengungkapan keberlanjutan yang konsisten dapat menjadi alat untuk mengidentifikasi inefisiensi operasional, mendorong inovasi, dan meningkatkan daya saing jangka panjang.

Sustainability Reporting ini bisa menjadi pemicu perubahan internal yang signifikan. Dengan memetakan dampak dan kinerja keberlanjutan, perusahaan dapat lebih mudah

mengintegrasikan prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) ke dalam strategi bisnis inti mereka. Ini menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan, di mana pengungkapan tidak hanya untuk memenuhi ekspektasi eksternal, tetapi juga untuk memandu pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan. Selain itu, *sustainability reporting* mendorong inovasi dan efisiensi operasional. Dengan adanya tekanan untuk mengungkapkan kinerja keberlanjutan, perusahaan cenderung mencari solusi yang lebih ramah lingkungan dan sosial, seperti penggunaan energi terbarukan, efisiensi rantai pasok, serta program tanggung jawab sosial yang lebih terukur (Apriliani et al., 2024). Menurut Teori Legitimasi, transparansi ini menjadi kunci bagi perusahaan untuk mempertahankan legitimasi sosial, karena keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja keuangan, tetapi juga dari kemampuannya memenuhi ekspektasi sosial dan norma keberlanjutan (Ammer et al., 2020). *Sustainability reporting* juga berperan dalam mengubah budaya organisasi, di mana keberlanjutan menjadi bagian dari visi dan nilai perusahaan. Komitmen yang konsisten terhadap transparansi ESG dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, menarik investor yang peduli terhadap keberlanjutan, serta memperkuat daya saing perusahaan di pasar global (Lulu, 2020). *Sustainability reporting* bukan sekadar kepatuhan regulasi, melainkan mekanisme transformasi yang dapat meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan. Melalui transparansi, daya tarik bagi investor ESG, serta pengelolaan risiko yang lebih baik, perusahaan dapat menciptakan nilai berkelanjutan yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (Ammer et al., 2020).

2. *Sustainability reporting*: Sarana *Greenwashing*?

Sustainability reporting adalah proses pelaporan yang mengungkapkan kinerja dan dampak perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Yu et al., 2020). Tujuannya adalah untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Melalui *Sustainability reporting*, perusahaan dapat memperlihatkan bagaimana mereka mengelola risiko keberlanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Sundarasen et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan menerapkan *Sustainability reporting* secara tepat. Salah satu kesalahan yang sering terjadi adalah perusahaan hanya berfokus pada aspek positif untuk membangun citra baik, sementara dampak negatif bisnisnya tidak diungkapkan secara transparan. *Sustainability reporting* yang hanya menjadi ajang pencitraan ini mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan dan mengabaikan esensi sebenarnya dari keberlanjutan (Gerlich, 2023).

Sustainability reporting yang manipulatif dapat menjadi alat *greenwashing*, strategi di mana perusahaan memberikan kesan seolah-olah mereka berkomitmen terhadap keberlanjutan, padahal tindakan nyatanya tidak sejalan dengan klaim tersebut (Sundarasen et al., 2024). *Greenwashing* terjadi ketika perusahaan menyampaikan informasi yang menyesatkan, menggunakan bahasa yang ambigu, atau menonjolkan pencapaian kecil dalam keberlanjutan sambil mengabaikan dampak negatif yang lebih besar (E.-H. Kim & Lyon, 2015). Praktik ini tidak hanya menghambat transformasi keberlanjutan, tetapi juga berpotensi merusak hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan. Selaras dengan teori *stakeholders*, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan kepentingan

berbagai pihak, termasuk investor, konsumen, dan masyarakat luas. Ketika laporan keberlanjutan disalahgunakan, kepercayaan pemangku kepentingan terkikis, sehingga mengancam legitimasi sosial perusahaan.

Menurut Teori Legitimasi, perusahaan berupaya mempertahankan dukungan masyarakat dengan menyelaraskan aktivitasnya dengan norma dan nilai yang berlaku. Sustainability reporting yang tidak mencerminkan realitas bisnis justru dapat memperlemah legitimasi ini, terutama ketika publik dan regulator semakin kritis terhadap praktik keberlanjutan yang hanya bersifat *kosmetik*. Dalam jangka panjang, praktik ini dapat menurunkan reputasi perusahaan, mengurangi daya tarik bagi investor institusional, serta meningkatkan risiko regulasi dan litigasi (Moodaley & Telukdarie, 2023). Agar *sustainability reporting* tidak sekadar menjadi sarana *greenwashing*, perusahaan harus memastikan transparansi dan akuntabilitas dengan menerapkan standar pelaporan yang kredibel seperti Global Reporting Initiative (GRI) menjadi salah satu standar yang paling banyak digunakan secara global dengan fokus pada dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Selain itu, Sustainability Accounting Standards Board (SASB) juga menyediakan pedoman yang lebih spesifik bagi perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan yang relevan bagi investor. Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap perubahan iklim, Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) mengatur pengungkapan risiko dan peluang bisnis yang berkaitan dengan aspek lingkungan. Lebih jauh, International Sustainability Standards Board (ISSB) berupaya untuk menyatukan berbagai standar keberlanjutan dalam satu kerangka yang lebih terintegrasi (Rusu et al., 2024). Selain itu, keberlanjutan harus diintegrasikan dalam strategi bisnis inti, bukan hanya sebatas pelaporan. Dengan demikian, *sustainability reporting* dapat benar-benar berfungsi sebagai mekanisme transformasi yang mendorong perubahan nyata dalam praktik bisnis dan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan serta pemangku kepentingannya (Hamudiana & Achmad, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran sustainability reporting sebagai mekanisme transformasi perusahaan sekaligus potensi penyalahgunaannya sebagai alat *greenwashing*. Sustainability reporting memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui transparansi, daya tarik bagi investor ESG, serta peningkatan efisiensi operasional. Dalam konteks Teori Stakeholders, sustainability reporting dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dengan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Di sisi lain, Teori Legitimasi menjelaskan bahwa sustainability reporting menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial dengan menyesuaikan diri pada norma dan harapan masyarakat. Ketika sustainability reporting dijalankan dengan autentik, ia berperan sebagai katalis transformasi yang mengarahkan perusahaan pada inovasi dan strategi bisnis berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan benar-benar menggunakan sustainability reporting untuk mencerminkan komitmen keberlanjutan yang nyata. Beberapa perusahaan justru memanfaatkannya untuk membangun citra keberlanjutan tanpa perubahan substansial dalam strategi dan operasional bisnisnya. Jika sustainability reporting hanya menjadi sarana *greenwashing*, maka kepercayaan stakeholders bisa terkikis, legitimasi perusahaan terganggu, dan risiko regulasi meningkat. Oleh karena itu, penguatan regulasi yang

mengharuskan perusahaan untuk mematuhi standar pelaporan keberlanjutan yang berlaku, seperti GRI, SASB ISSB, dan TCFD menjadi langkah krusial untuk meminimalisir praktik greenwashing dan memastikan pelaporan keberlanjutan benar-benar mencerminkan upaya transformasi perusahaan ke arah yang lebih berkelanjutan. Dengan regulasi yang ketat dan pengawasan yang transparan, sustainability reporting dapat lebih efektif menjadi mekanisme transformasi yang berkelanjutan dan berkontribusi nyata pada peningkatan nilai perusahaan serta kesejahteraan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Akbar, Z. N., & Susilowati, E. (2024). Pengaruh Sustainability Reporting, Green Accounting, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Al'Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(12), 7166–7180. <https://dx.doi.org/10.47467/alkharaj.v6i12.4108>
- Amin, H., Kadri, M. H., & Ahmad, R. A. R. (2024). The Influence of Sustainability Reporting in Enhancing Firm Value. *Information Management and Business Review*, 16(3), 257–266. [https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3\(I\).3803](https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3(I).3803)
- Amira, A., & Siswanto. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 4(15), 200–210. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i15.1764>
- Ammer, M. A., Aliedan, M. M., & Alyahya, M. A. (2020). Do corporate environmental sustainability practices influence firm value? The role of independent directors: Evidence from Saudi Arabia. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su12229768>
- Apriliani, L., Kadir, K., & Hifni, S. (2024). Sustainability Accounting: Nilai Perusahaan Dan Carbon Emission Disclosure. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 91-102. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3306>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa Istanbul Review*. *Borsa Istanbul Anonim Sirketi*, 22, 119–127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Bhattacharya, S., & Sharma, D. (2019). Do environment, social and governance performance impact credit ratings: a study from India. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(3), 466–484. <https://doi.org/10.1108/IJOES-09-2018-0130>
- Bukreeva, A., & Grishunin, S. (2023). Estimation of Impact of ESG Practices' Performance and Their Disclosure on Company's Value. *Procedia Computer Science*, 221, 322–329. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.07.044>
- Chen, J., & Chen, J. (2020). Does managerial ability affect the quality of environmental financial disclosure? *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(6), 1055–1073. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-09-2018-0248>

- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- El-Deeb, M. S., Ismail, T. H., & El Banna, A. A. (2023). Does audit quality moderate the impact of environmental, social and governance disclosure on firm value? Further evidence from Egypt. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(4), 293–322. <https://doi.org/10.1108/jhass-11-2022-0155>
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1954>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston, MA: Pitman.
- Gerlich, M. (2023). How Short-Term Orientation Dominates Western Businesses and the Challenges They Face—An Example Using Germany, the UK, and the USA. *Administrative Sciences*, 13(1), 1-17. <https://doi.org/10.3390/admsci13010025>
- GR1. (2021). GRI 2021. In *Globalreporting* (Vol. 101). <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2022). Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4202>
- Hartawan, I. M. W., Werastuti, D. N. S., & Yuniarta, G. A. (2022). The Influence of Intellectual Capital and Sustainability Reporting on Company Value with Investment Opportunity set as Moderating Variabel. *International Journal of Science and Business*, 6(4), 512–518. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i4.49019>
- Harun, M. S., Hussainey, K., Mohd Kharuddin, K. A., & Farooque, O. Al. (2020). CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: a study on GCC Islamic Banks. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(4), 607–638. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2019-0103>
- Hassan, S. M. (2024). Greenwashing in ESG: Identifying and Addressing False Claims of Sustainability. *Journal of Business and Strategic Management*, 9(8), 90–105. <https://doi.org/10.47941/jbsm.2390>
- Hogiantoro, C. A., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2022). Sustainability Report Dan Kinerja Keuangan. *Media Mahardhika*, 21(1), 71–85. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v21i1.523>
- Kim, E.-H., & Lyon, T. P. (2015). Brownwash vs. Greenwash: Exaggeration and Undue Modesty in Corporate Sustainability Disclosure. *Organization Science*, 26(3), 705–723.. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2546497>
- Kim, S., Terlaak, A., & Potoski, M. (2021). Corporate sustainability and financial performance: Collective reputation as moderator of the relationship between environmental

- performance and firm market value. *Business Strategy and the Environment*, 30(4), 1689–1701. <https://doi.org/10.1002/bse.2702>
- Kishan, K., & Azhar, Z. (2024). Greenwashing in Sustainability Reporting : A Bibliometric Review and Direction for Future. *International Journal of Academic Research in Accounting and Management Sciences*, 14(4), 1241–1263. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v14-i4/23743>
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2), 91-105. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21352>
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Laskar, N. (2018). Impact of Corporate Sustainability Reporting on Firm Performance: An Empirical Examination in Asia. *Journal of Asia Business Studies*, 12(4), 571-589. <https://doi.org/10.1108/JABS-08-2015-0129>
- Li, Y., Gong, M., Zhang, X. Y., & Koh, L. (2018). The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value: The Role of CEO Power. *British Accounting Review*, 50(1), 60–75. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.007>
- Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). Sustainability reporting and firm value: Evidence from Singapore-listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 9(11), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su9112112>
- Lulu, C. L. (2020). Stakeholder Pressure and the uality of Sustainability Report: Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting, Entrepreneurship, and Financial Technology*, 02(01), 53–72. <https://doi.org/10.37715/jaef.v2i1.1864>
- Luque-Vílchez, M., Cordazzo, M., Rimmel, G., & Tilt, C. A. (2023). Key aspects of sustainability reporting quality and the future of GRI. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(4), 637–659. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2023-0127>
- Moodaley, W., & Telukdarie, A. (2023). Greenwashing, Sustainability Reporting, and Artificial Intelligence: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2), 1-25. <https://doi.org/10.3390/su15021481>
- Mutiha, A. H. (2022). The Quality of Sustainability Report Disclosure and Firm Value: Further Evidence from Indonesia. *Proceedings*, 26(83), 1–7. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022083026>
- Nguyen, T. T. D. (2020). An empirical study on the impact of sustainability reporting on firm value. *Journal of Competitiveness*, 12(3), 119–135. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.03.07>
- Nuraeni, F., Yanti, & Lasmini. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Sustainability Report dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Edunomika*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.10462>
- Onggu, A. R., & Abidin, Z. (2023). Effect of Sustainability Report Disclosure on Banking Company Value. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(03), 394–405. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i03.186>

- Pratami, Y., & Jamil, P. C. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting, Profitabilitas, Struktur Modal dan Insentif Manajer terhadap Nilai Perusahaan. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 83–102. <https://doi.org/10.4324/9781003185611-7>
- Puspita, N., & Jasman. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability report) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.63-69>
- Ramadhani, A., & Pranoto, L. (2023). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Firm. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–15.
- Rusu, T. M., Odagiu, A., Pop, H., & Paulette, L. (2024). Sustainability Performance Reporting. *Sustainability (Switzerland)*, 16(19), 1-12. <https://doi.org/10.3390/su16198538>
- Sembiring, E. E., & Hardiyanti, H. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi di Indonesia dan Singapura. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 156–164. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3999>
- Suhartini, D., Tjahjadi, B., & Fayanni, Y. (2024). Impact of sustainability reporting and governance on firm value: insights from the Indonesian manufacturing sector. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2381087>
- Sundarasan, S., Zyznarska-Dworczak, B., & Goel, S. (2024). Sustainability reporting and greenwashing: a bibliometrics assessment in G7 and non-G7 nations. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2320812>
- Thinh, P. N. (2024). Greenwashing and the challenge of sustainable development in the construction industry. *Journal Of Science and Technology*, 22(11), 57–61. <https://doi.org/10.31130/ud-jst.2024.557E>
- Wahyuni, S., & Febriansyah, S. (2023). Determinasi Triple Bottom Line Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.8506>
- Widjanarko, M., & Oktorina, M. (2021). Sustainability Disclosure, Financial performance, Firm Size: Can They Improve value? *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Volume 21/No. 1 Tahun 2024: 103-119* 103, 21(1), 103–119
- Widyadi, A. P., & Jacobus Widiatmoko. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 38–47. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.51017>
- Wiharjo, A. K., & Ekadjaja, A. (2024). The Impact Of Sustainability Reporting On Firm Value In Indonesia's Consumer Sector Firms. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(3), 131–140. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i3.131-140>
- Yu, E. P. yi, Luu, B. Van, & Chen, C. H. (2020). Greenwashing in environmental, social and governance disclosures. *Research in International Business and Finance*, 52(1), 1-68. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101192>
- Zheng, Z. (2024). The Impact of ESG Report Transparency on Investor Behavior. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 129, 151–156. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/129/2024.18396>